Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi
ISSN-e 2502-275X
Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 802-809, Doi: https://doi.org/10.36709/jopspe
Available Online at https://jopspe.uho.ac.id/

DAMPAK KONDISI EKONOMI TERHADAP MINAT UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA NEGERI 2 KAMBOWA

Muhamad Zerdi Edi1[)], Abdullah Igo B.D[2)*], Muliha Halim[3)], La Ode Muhammad Yamin[4)]
Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak kondisi ekonomi terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 2 kambowa. Penelitian ini dilaksanakan di desa lagundi, Kecamatan kambowa, Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan wali siswa serta guru SMA Negeri 2 Kambowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif dimana menggambarkan kemudian menguraikan serta menganalisis data penelitian yang diperoleh,setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditabulasi dan dilakukan pendeskripsian dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 siswa dengan status ekonomi orang tua yang sangat tinggi dengan minat diantaranya 2 dengan minat yang sangat tinggi dan 1 siswa dengan minat yang tinggi, serta terdapat 5 siswa dengan satatus ekonomi tinggi dan diantanya 4 siswa memiliki minat sangat tinggi dan 1 siswa memiliki minat yang tinggi, kemudian 4 siswa dengan satatus ekonomi sedang dengan 2 siswa memiliki minat sangat tinggi 1 siswa dengan minat tinggi dan 1 siswa lainnya dengan minat yang rendah, dan dengan status ekonomi yang rendah terdapat 2 siswa dengan minat diantaranya 1 siswa memiliki minat tinggi dan 1 lainnya dengan minat rendah. Dari uraian hasil diatas bahwa status ekonomi orang tua tidak begitu berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruang tinggi.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi, Minat Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of economic conditions on the interest to continue their studies to college in high school students of 2 kambowa. This research was conducted in lagundi village, kambowa sub-district, North Buton district, Southeast Sulawesi. This type of research uses quantitative research with a descriptive approach. The informants in this study were students and guardians of students and teachers of SMA Negeri 2 Kambowa. The data collection techniques used were questionnaires, and documentation. The data processing technique used is descriptive which describes and then describes and analyzes the research data obtained, after all the data is collected from the research results, then it will be tabulated and described in tabular form. The results of this study indicate that there are 3 students with very high parental economic status with interest including 2 with very high interest and 1 student with high interest, and there are 5 students with high economic status and among them 4 students have very high interest and 1 student has high interest, then 4 students with moderate economic status with 2 students have very high interest 1 student with high interest and 1 other student with low interest, and with low economic status there are 2 students with interest including 1 student has high interest and 1 other with low interest. From the description of the results above that the economic status of parents does not really affect students' interest in continuing their studies to higher education.

***Keywords**: Economic Condition, Student Interest*

PENDAHULUAN

Penyelenggara pendidikan telah meluas dan pendidikan formal menjadi kebutuhan masyarakat, terutama bagi anak-anak sekolah. Masyarakat memahami bahwa pendidikan penting bukan saja untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di masa mendatang.

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id
Penerbit: Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang tualah yang terlibat langsung dalam memberikan fasilitas pendidikan, kebutuhan keluarga dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Pemerintah menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari latar belakang atau status ekonomi yang berbeda-beda mulai dari status ekonomi orang tua yang rendah bahkan sampai status ekonomi yang tinggi. Orang tua yang memiliki status ekonomi yang tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak didapatkan oleh orang tua berstatus ekonomi yang rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait pendidikan, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih baik. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi kondisi ekonomi orang tua, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang berstatus ekonomi yang cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Status ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dengan kebutuhan sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status ekonomi seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status sosial seseorang.

Tinggi rendahnya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diduga faktor ekonomi orang tua yang mempengaruhinya. Anak yang orang tuanya memiliki kondisi ekonomi rendah cenderung untuk memilih bekerja setelah lulus sekolah, meskipun ada juga yang dapat melanjutkan sekolah karena memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah dan memiliki prestasi yang baik serta mendapat beasiswa. Sedangkan orang tua yang status ekonominya menengah ke atas yang dapat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Meskipun ada juga anak yang berasal dari golongan ini yang tidak melanjutkan sekolah karena merasa sekolah tidak perlu sampai tingkat yang tinggi. Peran status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi anak, karena dari sisi pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh orang tua akan mempengaruhi bagaimana orang tua mengatur pemenuhan kebutuhan sang anak. Selain itu pendidikan yang dijalani orang tua juga mempengaruhi dalam memberikan pendidikan kepada anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin baik pula kehidupan keluarganya. Karena dari yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan semuanya membutuhkan biaya, baik itu biaya untuk makanan, pakaian, kendaraan bahkan biaya pendidikan anak. Dalam suatu keluarga pasti menginginkan penghidupan yang baik dan layak, sehingga untuk mendapatkan itu semua orang tua harus memiliki ekonomi yang tinggi. Maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua akan memberikan penghidupan yang layak bagi anggota keluarga dan anak-anaknya. Kehidupan status sosial ekonomi orang tua yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa Pengaruh yang baik dalam proses belajar bagi anak-anak. Orang tua dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial ekonomi, karena kebutuhan anak untuk sekolah harus terpenuhi, seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat transportasi dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajarnya.

Biaya pendidikan khususnya di perguruan tinggi baik berstatus negeri atau swasta sangat besar jumlahnya. Biaya perkuliahan selanjutnya dibebankan kepada mahasiswa. Naiknya biaya studi menyebabkan beban pada sebagian besar keluarga yang kurang mampu tidak sanggup untuk membiayai pendidikan. Kemampuan orang tua dalam membiayai kelanjutan studi mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun minat yang dimiliki anak untuk melanjutkan studi tinggi, namun pada

kenyataannya keadaan ekonomi orang tua tidak sanggup untuk membiayai studi, maka anak akan memutuskan berhenti sekolah dan memilih mencari pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Kambowa peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang bersekolah di SMA Negeri 2 Kambowa sebagian besar berasal dari keluarga yang status ekonomi orang tuanya menengah. Hal ini dapat dilihat dari penampilannya yang berkecukupan, terlihat dari sepatu dan tas yang digunakan yang mahal, transportasi yang mereka gunakan untuk bersekolah yaitu motor. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru beliau menjelaskan bahwa mayoritas orang tua siswa tersebut sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani dengan pendapatan berkisar 1.500.000-2.000.000.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam menentukan pendidikan lanjut, faktor status ekonomi orang tua diduga berhubungan erat terhadap pembentukan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 2 Kambowa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Moleong (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap kualitas pelayanan Bank Syariah Indonesia Cabang Kendari di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan di Wua-Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut dapat kita jumpai bank syariah indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati objek penelitian, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dan Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, karena penelitian dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Baik berupa dokumen dokumen primer maupun dokumen sekunder. Teknik ini digunkan untuk memperoleh data-data pendukung dalam penelitian seperti data tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan keluarga, keadaan sarana dan pra sarana, jumlah tanggungan keluarga dan lain-lain yang dianggap membantu dalam pengumpulan data penelitian dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (1984) *dalam* Ambo Upe (2016) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yang dimaksud meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion: drawing/veryfying*. Menurut Ambo Upe (2016) *data reduction* merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah itu data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (*data display*).

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif,Analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan gambaran mengenai status ekonomi orang tua siswa di SMA Negeri 2 Kambowa. Analisis dilakukan dengan menggunakan persentase (%) dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$ (Thalib, M.M., 2009)

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang persentase setiap variabel tentang hubungan antara status ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi .

Deskripsi Hubungan antara Status Ekonomi Orang tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, Berdasarkan klasifikasi tentang status ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki persentase yang berbeda, hal ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut, sebagaimana yang di tunjukan oleh tabel berikut:

Tabel 1, Deskripsi Hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua dengan Minat siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pendapatan Orang Tua	Status Ekonomi Orang Tua	Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi				Jumlah
		Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
Rp. 3.500.000/bln	Sangat Tinggi	0	0	1	2	3
Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000/bln	Tinggi	0	0	1	4	5
Rp 1.500.000 s/d 2.500.000/bln	Sedang	0	1	1	2	4
Rp.1.500.000/bln	Rendah	0	1	1	0	2
Jumlah		0	2	4	8	14

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 14 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sangat tinggi dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi pula, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sangat tinggi dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 4 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi

dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi lemah dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi lemah dengan minat melanjutkan studi yang rendah.

Tabel 2. Deskripsi Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Minat siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pekerjaan Orang Tua	Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi				Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
PNS-Wirausaha	0	0	1	2	3
PNS	0	0	1	4	5
Petani-Wirausaha	0	1	1	2	4
Petani	0	1	1	0	2
Jumlah	0	2	4	8	14

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 14 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan PNS dan Wirausaha dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi pula, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS dan wirausaha dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 4 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani dan wirausaha dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani dan wirausaha dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan stpekerjaan sebagai petani dengan minat melanjutkan studi yang rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dari 14 siswa, ada 3 atau 21,43% siswa memiliki orang tua dengan ekonomi sangat tinggi, ada 5 atau 35.71% siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi, ada 4 atau 28,57% siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang, dan ada 2 atau 14,29% siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi lemah. Dari penelitian diatas juga didapatkan data yang sangat beragam. tetapi dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua di SMA Negeri 2 Kambowa, menunjukkan klasifikasi status ekonomi orang tua dalam kategori status ekonomi tinggi.

Selanjutnya dilakukan pula pemberian angket minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kepada siswa di SMA Negeri 2 Kambowa, Berdasarkan dari hasil diatas didapatkan, ada 4 atau 28,57% siswa memiliki minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 6 atau 42,86% siswa memiliki minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 3 atau 21,43% siswa memiliki minat melanjutkan studi yang rendah, dan ada 1 atau 7,14% siswa memiliki minat melanjutkan studi yang sangat rendah, dari data diatas menunjukkan minat melanjutkan studi siswa di SMA Negeri 2 Kambowa lebih dominan memiliki minat melanjutkan studi yang tinggi, hal ini berarti siswa masih memiliki minat dan dorongan untuk melanjutkan studi mereka setelah lulus dari bangku SMA.

Berdasarkan klasifikasi hubungan antara status ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 14 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sangat kuat dan minat

melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sangat tinggi dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 4 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 2 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang dan minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi sedang dan minat melanjutkan studi yang rendah, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah dan minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 1 siswa memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah dengan minat melanjutkan studi yang rendah. Berdasarkan deskripsi hubungan tersebut dapat dilihat bahwa makin kuat status ekonomi orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan studi pada siswa di SMA Negeri 2 Kambowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sitorus (2000: 25) menyatakan bahwa "status ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik". Hal ini berarti semakin kuat ekonomi orang tua siswa maka ia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, termasuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (1996: 283) mengklasifikasikan ekonomi orang tua menjadi tiga, salah satunya adalah yaitu sebagai "kelompok ekonomi atas adalah orang tua yang dapat memenuhi hidup keluarganya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah" hal ini bisa berarti semakin tinggi status ekonomi orang tua maka akan semakin baik pula kehidupan keluarganya. Karena dari yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan semuanya membutuhkan biaya, baik itu biaya untuk makanan, pakaian, kendaraan bahkan biaya pendidikan anak. Dalam suatu keluarga pasti menginginkan penghidupan yang baik dan layak, sehingga untuk mendapatkan itu semua orang tua harus memiliki ekonomi yang tinggi. Maka semakin tinggi status ekonomi orang tua akan memberikan penghidupan yang layak bagi anggota keluarga dan anak-anaknya.

Dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kambowa terlihat bahwa semakin tinggi status ekonomi orang tua maka minat belajar siswa semakin tinggi untuk lanjut ke perguruan tinggi. Lain halnya dengan orang tua yang tingkat ekonominya rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam membiayai siswa, karena untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi memerlukan biaya yang banyak.

Selanjutnya menurut pendapat Nurtanto, M. (2017: 13) sendiri mengkaji tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah "faktor lingkungan keluarga", dimana faktor yang dipengaruhi lingkungan keluarga disebabkan beberapa hal diantaranya pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga. Pendidikan keluarga yang tinggi akan mendukung kemauan anak bahkan akan mengarahkan potensi anak. Sedangkan kondisi ekonomi yang kecukupan memudahkan orang tua dalam pembiayaan atau memilih perguruan tinggi yang diinginkan.

Berdasarkan teori diatas, hasil dari penelitian di SMA Negeri 2 Kambowa dapat ditarik kesimpulan bahwa jika status ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan studi. Semakin kuat status ekonomi orang tua maka minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Kurniawan (2018) dengan judul Dampak Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dengan demikian dapat dilihat bahwa pada tingkatan tertentu status ekonomi orang tua berada di tingkatan cukup sehingga bisa berpengaruh pada minat siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Pratiwi Suciningrum (2015) dengan judul Dampak Status Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI Di SMA Pusaka 1 Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan status ekonomi orang tua mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ernestin F.T. Koban (2007) dengan judul hubungan Antara Status Hubungan Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Hasil penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kambowa tentang status ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Ditunjukkan dengan hasil analisis inferensial diperoleh r_{hitung} sebesar 0,373. Selanjutnya dikonfirmasi pada r_{tabel} = 0,532 N = 14 pada taraf signifikan diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau 0,373 < 0,532 oleh karena itu Ho yang berbunyi tidak ada hubungan antara, status ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada SMA Negeri 2 Kambowa ternyata ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa ada hubungan positif antara status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada SMA Negeri 2 Kambowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dalam hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Status ekonomi orang tua siswa di SMA Negeri 2 Kambowa, yang terdiri dari 14 siswa, ada 27.69 % siswa yang memiliki status ekonomi orang tua yang sangat kuat, ada 35.39 % siswa yang memiliki status ekonomi yang kuat, ada 30% siswa yang memiliki status ekonomi lemah , dan ada 6.92 % siswa yang memiliki status ekonomi sangat lemah; (b) Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 2 Kambowa, yang terdiri dari 130 siswa, ada 23.08 % siswa yang memiliki minat melanjutkan studi yang sangat tinggi, ada 47.7% siswa yang memiliki minat melanjutkan studi yang tinggi, ada 20.76 % siswa yang memiliki minat melanjutkan studi yang rendah, dan ada8.46 % siswa yang memiliki minat melanjutkan studi yang sangat rendah; dan (c) Ada hubungan positif antara status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada SMA Negeri 2 Kambowa. Saran penelitian ini adalah (a) Bagi kepala sekolah agar membuat kebijakan serta mengarahkan pada setiap guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan informasi mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar anak mampu mengembangkan minat mereka ke perguruan tinggi yang mereka minati; (b) Bagi kepala sekolah dan Bagi guru bimbingan dan konseling agar senantiasa meningkatkan motivasi anak dalam melanjutkan minat ke perguruan tinggi; (c) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa hendaknya lebih mengembangkan lagi penelitiannya mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa jika dikaitkan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani.(2007).Teori Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto.(2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta.

Badudu, J,S. DanZain, S.M.(1994). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dani Kurniawan (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Vol. 7 No 3. Tanggal Akses 02 Februari 2019

Djamarah, S.B. (2000).Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ernestin F.T Koban (2007). Hubungan Antara Status Hubungan Ekonomi Orang Tua Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Skripsi [Online] Universitas Sanata Dharma. http//motivasi-belajar-minat siswa/html

Gilarso.(2004).Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta:Kanisius.

Gunawan.(2000).Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadisubrata.(1990) Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Pada http.//pengeluaran- ekonomi-orangtua/html.Tanggal akses 30 September 2019.

Hurlock Elizabeth B, (2006).Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
Jefkins Frank.(1996). Periklanan, Edisiketiga. Jakarta: Erlangga.
Kadariyah.(1981). Analisa Pendapatan Nasional. Jakarta: BinaAksara.
Nike Pratiwi Suciningrum (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. Vol 3 No. 1 Tanggal akses 02 Februari 2019
Noor Arifin, H.M. (2017). ISD – Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Pustaka Setia
Nurtanto,M.(2017).Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi di SMK Serang.Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 14, No.1.Tanggal akses 20 agustus 2019.
Purwanto, M.N. (2004). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Setiawan.(2012). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK 7 Yogyakarta (online). Tanggal Akses 26 Agustus 2019.
Sitorus.(2000). Golongan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Jakarta: Erlangga
Slameto.(2003). Belajardanfaktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
Soekanto. (1996). Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
. (2007). Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafido Persada.
Sumardi.(2004). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Sumardi, M (2004). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: PT. Rajawali Jakarta
Syah, M (2003: 151) Psikologi Belajar. Bandung: Remaja Rosda Karya Thalib
M.M. (2009). Statistik Pendidikan. Palu: Universitastadulako. Press. Walgito B.(1982). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
Winkel W.S, (1984). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: PT Gramedia.